



Sya'ban: Gerbang Menuju Ramadan yang Penuh Berkah

"Bulan yang sering dilupakan, namun di dalamnya tersimpan keberkahan besar. Saatnya membersihkan hati, menyucikan amal, dan mempersiapkan diri menyambut Ramadan dengan penuh kesungguhan"

Dr Sirajul Yani, M.H.I

(Ph.D In Shariah, American Open University)



Pendahuluan

Segala puji bagi Allah yang telah mempertemukan kita dengan bulan Sya'ban. Kami memohon kepada-Nya agar menyampaikan kami ke bulan Ramadan dan mencatat kami sebagai hamba-hamba-Nya yang terbebas dari api neraka di dalamnya.

Bulan Ramadan adalah salah satu musim kebaikan terbesar yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya. Ini adalah bulan pengampunan, rahmat, dan pembebasan dari api neraka. Namun, untuk mencapai kedekatan yang paling tinggi kepada Allah di bulan tersebut, diperlukan persiapan rohani dan mental yang dimulai sebelum kedatangannya. Sebagai bagian dari hikmah Allah yang Mahabijaksana, Dia menetapkan bulan yang mulia sebelum Ramadan, yaitu Sya'ban, sebagai sebuah stasiun iman yang mempersiapkan jiwa dan menata hati untuk menyambut Ramadan.

Bulan Sya'ban memiliki banyak keutamaan dan amalan mulia. Nabi Muhammad ﷺ memperbanyak puasa di bulan ini dan mendorong para sahabatnya untuk memanfaatkannya. Beliau bersabda,

ذلك شهر يغفل الناس عنه بين رجب ورمضان، وهو شهر ترفع فيه الأعمال إلى رب العالمين، وأحب أن يرفع عملي وأنا صائم

"Itu adalah bulan yang banyak dilupakan orang, yaitu antara Rajab dan Ramadan. Bulan di mana amal-amal

diangkat kepada Tuhan seluruh alam, dan aku suka amalanku diangkat ketika aku sedang berpuasa."¹

Dalam buku ini, kita akan membahas keutamaan bulan yang diberkati ini, amalan-amalan yang disunnahkan, serta bagaimana seorang mukmin dapat mempersiapkan diri untuk Ramadan sehingga termasuk golongan yang beruntung di bulan suci. Kami juga akan membahas pentingnya memperbaiki hati, memperbanyak ketaatan, membantu yang membutuhkan, dan mengarahkan keluarga menuju ketaatan. Dengan demikian, Sya'ban akan menjadi jembatan yang membawa kita menuju Ramadan dengan hati yang bersih dan jiwa yang rindu beribadah.

¹ Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam kitab *Sunan An-Nasa'i*, nomor hadits 2357. Juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* (no. 20722), Menurut para ahli hadits seperti Syaikh Al-Albani, hadits ini dianggap **hasan** (hadits yang baik), karena memiliki sanad yang cukup kuat. Hadits ini dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1898).

Daftar Isi:

Pendahuluan	1
Daftar Isi:	3
Bab 1: Sya'ban - Pengantar untuk Ramadhan	4
Bab 2: Pentingnya Ketaatan di Bulan Sya'ban	9
Bab 3: Taubat dan Memperbarui Niat	14
Bab 4: Sedekah di Bulan Sya'ban	20
Bab 5: Mempersiapkan Rumah untuk Menyambut Ramadan	24
Penutup	30

Bab 1: Sya'ban - Pengantar untuk Ramadhan

Bulan Sya'ban adalah pembawa pesan dan persiapan untuk Ramadhan, serta menjadi pengantar yang membawa amal ibadah kepada Allah sebelum memasuki bulan mulia. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sering berpuasa di bulan Sya'ban, dan ketika ditanya tentang hal ini, beliau menjawab:

ذلك شهر يغفل الناس عنه بين رجب ورمضان، وهو شهر ترفع فيه الأعمال إلى رب العالمين، فأحب أن يرفع عملي وأنا صائم

"Itu adalah bulan yang sering dilalaikan oleh manusia antara Rajab dan Ramadhan. Ini adalah bulan di mana amal perbuatan diangkat kepada Tuhan seluruh alam, dan aku suka jika amal perbuatanku diangkat sementara aku berpuasa."²

Pentingnya Bulan Sya'ban

1. **Pengangkatan Amal:** Salah satu keutamaan bulan Sya'ban adalah bulan di mana amal perbuatan diangkat kepada Allah. Oleh karena itu, seorang

² Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam *Sunan An-Nasa'i* (no. 2357) dalam Kitab As-Siyam, Bab Puasa Rasulullah SAW di Bulan Sya'ban. Selain itu, hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* (no. 20722), Menurut Syaikh Al-Albani, hadits ini dinilai **hasan** (baik) dan terdapat dalam kitab *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1898). Artinya, sanad hadits ini dapat dipercaya dan diterima oleh para ulama hadits.

hamba harus menjaga kebersihan hatinya, ketulusan niatnya, dan keikhlasan amalnya agar diterima oleh Allah. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

تعرض الأعمال يوم الإثنين والخميس، فأحب أن يعرض عملي وأنا صائم

"Amal perbuatan diperlihatkan pada hari Senin dan Kamis, dan aku suka jika amal perbuatanku diperlihatkan sementara aku berpuasa."³

2. **Persiapan untuk Ramadhan:** Orang-orang saleh terdahulu selalu bersemangat dalam beribadah di bulan Sya'ban agar mereka siap sepenuhnya menyambut bulan Ramadhan tanpa rasa malas atau lemah. Disebutkan bahwa mereka menyebutnya sebagai "bulan para pembaca" karena banyaknya bacaan Al-Qur'an mereka.

3. **Meluruskan Niat dan Bertaubat:** Bulan Sya'ban merupakan kesempatan besar untuk introspeksi diri, meluruskan niat, dan bertaubat dari dosa sebelum datangnya Ramadhan. Nabi ﷺ bersabda:

إذا كان ليلة النصف من شعبان، يطلع الله إلى خلقه، فيغفر لجميع خلقه إلا

لمشرك أو مشاحن

³ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim*, kitab *Ash-Shiyam* (no. 2565), juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 747).

"Ketika malam pertengahan Sya'ban, Allah memeriksa makhluk-Nya dan mengampuni seluruh ciptaan-Nya kecuali orang musyrik atau orang yang bermusuhan."⁴

Bagaimana Memanfaatkan Bulan Sya'ban?

- **Memperbanyak Puasa:** Nabi ﷺ biasa berpuasa sebagian besar hari-hari di bulan Sya'ban, menunjukkan pentingnya latihan puasa sebelum memasuki Ramadhan. Aisyah Radhiallahu Anha berkata:

ما رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم استكمل صيام شهر قط إلا رمضان،
وما رأيته في شهر أكثر صياماً منه في شعبان

"Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menyempurnakan puasa sebulan penuh kecuali Ramadhan, dan aku tidak pernah melihat beliau berpuasa lebih banyak dalam sebulan selain di bulan Sya'ban."⁵

⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (no. 1390) dari jalur Abu Musa Al-Asy'ari. Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* (no. 6642) dan Al-Baihaqi dalam *Syua'bul Iman*, Hadits ini dianggap **hasan** oleh sebagian ulama seperti Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1144).

⁵ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari* (no. 1969) dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 1156) dari jalur Aisyah Radhiallahu Anha.

- **Berusaha Shalat Malam:** Bagi yang terbiasa shalat malam di bulan Sya'ban, akan lebih mudah untuk melanjutkannya di bulan Ramadhan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ومن الليل فتهجد به نافلة لك عسى أن يبعثك ربك مقامًا محمودًا

"Dan pada sebagian malam, bertahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji." (QS. Al-Isra: 79).

- **Memperbanyak Membaca Al-Qur'an:** Orang-orang saleh terdahulu menyebut bulan Sya'ban sebagai bulan para pembaca, karena mereka banyak membaca Al-Qur'an untuk mempersiapkan diri menamatkannya di bulan Ramadhan.
- **Membersihkan Hati:** Harus menghilangkan dendam dan permusuhan agar amal perbuatan diangkat kepada Allah dalam keadaan bersih. Nabi ﷺ bersabda:

إياكم والحسد، فإن الحسد يأكل الحسنات كما تأكل النار الحطب

"Jauhilah hasad (iri hati), karena hasad memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar."⁶

⁶ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud* (no. 4903) dan juga oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (no.

- **Memperbanyak Sedekah:** Nabi ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau paling dermawan pada bulan Ramadhan. Orang-orang saleh terdahulu mempercepat sedekah mereka di bulan Sya'ban untuk membantu orang-orang miskin menyambut bulan Ramadhan.

Dengan demikian, Sya'ban menjadi persiapan spiritual dan fisik untuk menyambut Ramadhan dalam kondisi terbaik, sehingga seorang hamba lebih siap untuk khusyuk dan taat dalam bulan mulia tersebut.

4210). Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Musnad Ahmad*, Sebagian ulama seperti Syaikh Al-Albani mengklasifikasikan hadits ini sebagai **dha'if** (lemah) karena terdapat kelemahan dalam sanadnya, khususnya pada perawi tertentu yang dinilai lemah.

Hadits ini memiliki makna yang penting tentang bahaya hasad (iri dengki) terhadap kebaikan seseorang. Meskipun hadits ini dianggap **dha'if** (lemah) oleh sebagian ulama, pesan moralnya tetap sesuai dengan ajaran Islam yang melarang hasad dan menekankan pentingnya menjaga amalan kebaikan dari hal-hal yang merusaknya. Berdasarkan pandangan mayoritas ulama, hadits dha'if seperti ini masih bisa dijadikan hujjah dalam konteks **fadhailul a'mal** (keutamaan amal) atau nasehat, asalkan kelemahannya tidak parah dan dipenuhi syarat-syarat yang lain. Namun, hadits dha'if tidak boleh dijadikan landasan hukum dalam masalah halal-haram atau aqidah.

Bab 2: Pentingnya Ketaatan di Bulan Sya'ban

Amal Saleh di Bulan Sya'ban sebagai Persiapan untuk Ketaatan di Bulan Ramadan

Sya'ban adalah bulan persiapan spiritual untuk menyambut Ramadan. Ini adalah kesempatan terakhir untuk memperbaiki hati dan jiwa sebelum datangnya bulan yang mulia. Oleh karena itu, memperbanyak ketaatan di bulan Sya'ban menjadi latihan nyata untuk mempertahankan ibadah selama Ramadan. Barang siapa yang merasakan manisnya ketaatan di Sya'ban, ia akan menemukan kemudahan di Ramadan. Sebaliknya, barang siapa yang malas di Sya'ban, akan merasakan kesulitan di Ramadan.

Di antara amal-amal yang paling penting di bulan Sya'ban adalah:

1. Puasa:

Rasulullah ﷺ banyak berpuasa di bulan Sya'ban, seperti yang dikatakan Aisyah Radhiallahu Anha:

ما رأيت رسول الله استكمل صيام شهر قط إلا رمضان، وما رأيته أكثر صياماً منه في شعبان

"Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menyempurnakan puasa sebulan penuh selain Ramadan,

dan aku tidak pernah melihat beliau lebih banyak berpuasa daripada di bulan Sya'ban."⁷

Hikmah dari puasa di Sya'ban adalah sebagai persiapan menyambut Ramadan dan melatih diri dalam menahan lapar.

2. Qiyamullail:

Qiyamullail adalah salah satu ibadah agung yang mendekatkan hamba kepada Allah. Nabi ﷺ melakukan qiyamullail sepanjang tahun, namun beliau menganjurkan para sahabat untuk memperbanyaknya di bulan-bulan penuh berkah seperti Sya'ban.

Allah berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Dan pada sebagian malam, bertahajjudlah kamu sebagai ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji" (QS. Al-Isra': 79).

3. Membaca dan Mentadabburi Al-Qur'an:

Salafus Shalih menyebut Sya'ban sebagai "bulan para Qurro' (pembaca) Al-Qur'an," karena mereka

⁷ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari* (no. 1969) dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 1156), dari jalur Aisyah Radhiallahu Anha.

memperbanyak membaca Al-Qur'an sebagai persiapan untuk Ramadan.

Utsman bin Affan Radhiyyalhu Anhu berkata:

لو طهرت قلوبنا لما شبعنا من كلام الله

"Jika hati kita bersih, niscaya tidak akan kenyang dari firman Allah."⁸

4. **Membersihkan Hati dari Permusuhan:**

Salah satu amal terpenting di bulan Sya'ban adalah membersihkan hati dari dendam dan permusuhan, karena itu menjadi syarat diterimanya amal.

Rasulullah ﷺ bersabda:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ، فَيَغْفِرُ اللَّهُ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا امْرَأً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ، فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحُوا

"Amal-amal diperlihatkan pada setiap hari Senin dan Kamis, lalu Allah mengampuni setiap orang yang tidak menyekutukan-Nya, kecuali orang yang berselisih

⁸ Lihat: **Hilyat al-Awliya' wa Tabaqat al-Asfiya'** karya Abu Nu'aim al-Asbahani, Juz 1, halaman 92.

dengan saudaranya. Maka dikatakan: 'Tangguhkan dua orang ini hingga mereka berdamai'⁹

5. Sedekah dan Berinfak di Jalan Allah:

Sedekah adalah ibadah agung yang membersihkan harta, memberkahinya, dan menambah rezeki.

Nabi ﷺ bersabda:

الصدقة تطفئ الخطيئة كما يطفئ الماء النار

"Sedekah memadamkan dosa sebagaimana air memadamkan api".¹⁰

Dianjurkan untuk berinfak kepada fakir miskin di bulan Sya'ban agar mereka memasuki Ramadan dalam keadaan baik.

6. Tobat dan Istighfar:

Bertobat di bulan Sya'ban adalah persiapan untuk memasuki Ramadan dengan hati yang bersih. Nabi ﷺ bersabda:

⁹ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 2565), dari jalur Abu Hurairah Radhiallahu Anhu. Juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*.

¹⁰ Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 614), dari jalur Mu'adz bin Jabal RA. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (no. 4210) dan Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, Hadits ini dinilai **hasan shahih** oleh Imam At-Tirmidzi dan termasuk hadits yang diterima oleh para ulama.

إن الله يبسط يده بالليل ليتوب مسيء النهار، ويبسط يده بالنهار ليتوب مسيء الليل حتى تطلع الشمس من مغربها

"Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya pada malam hari untuk menerima tobat orang yang berdosa pada siang hari, dan membentangkan tangan-Nya pada siang hari untuk menerima tobat orang yang berdosa pada malam hari, hingga matahari terbit dari barat".¹¹

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri" (QS. Al-Baqarah: 222).

Bersungguh-sungguh dalam ketaatan di bulan Sya'ban adalah latihan nyata untuk keteguhan di bulan Ramadan. Sebagaimana atlet tidak mengikuti kompetisi besar tanpa latihan, begitu pula seorang hamba tidak memasuki bulan ibadah dan rahmat tanpa persiapan rohani dan jasmani. Barang siapa yang menyambut Sya'ban dengan ketaatan, maka Ramadan akan mudah baginya, penuh berkah dan kebaikan.

¹¹ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 2759), dari jalur Abu Musa Al-Asy'ari Radhiallahu Anhu.

Bab 3: Taubat dan Memperbarui Niat

Salah satu hal paling berbahaya yang dapat dialami seseorang adalah ketika bulan Sya'ban datang dan pergi tanpa amal-amalnya diangkat. Oleh karena itu, perlu untuk:

1. **Taubat Nasuha:** Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

التائب من الذنب كمن لا ذنب له

"Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa."¹²

2. **Bebas dari permusuhan:** Menghilangkan kebencian dan permusuhan sebelum Ramadhan.
3. **Menjaga amal agar diangkat dalam keadaan bersih dan murni.**

Sya'ban adalah bulan taubat dan kembali kepada Allah, karena amal-amal diangkat kepada-Nya pada bulan ini. Sangat penting bagi hamba untuk berada dalam keadaan taubat yang tulus agar amal-amalnya diangkat dalam

¹² Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (no. 4250), dari jalur Abdullah bin Mas'ud Radhiallahu Anhu. Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Hadits ini dinilai **hasan** oleh sebagian ulama seperti Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 2653).

kondisi baik. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إن الله يبسط يده بالليل ليتوب مسيء النهار، ويبسط يده بالنهار ليتوب مسيء الليل

"Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk menerima taubat orang yang bersalah di siang hari, dan membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang bersalah di malam hari."¹³

Pentingnya Taubat di Bulan Sya'ban

1. **Memperbarui hubungan dengan Allah:** Taubat yang tulus memperbarui iman dan meningkatkan kedekatan dengan Allah.
2. **Membersihkan hati:** Menghilangkan dosa dan kesalahan membuat hati lebih bersih dan khusyuk di bulan Ramadan.
3. **Persiapan spiritual untuk Ramadan:** Masuk ke bulan Ramadan dengan hati yang bersih membuat ibadah lebih berkesan dan penuh berkah.

¹³ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 2759), dari jalur Abu Musa Al-Asy'ari Radhiallahu Anhu.

Bagaimana Cara Mencapai Taubat Nasuha?

- ✓ **Meninggalkan dosa:** Tekad yang kuat untuk berhenti dari maksiat dan tidak kembali melakukannya.
- ✓ **Menyesal atas masa lalu:** Merasakan penyesalan atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan kelalaian terhadap hak-hak Allah.
- ✓ **Memperbanyak istighfar:** Mengucapkan "Astaghfirullahal 'Azim" dengan tulus dan penuh kesungguhan.
- ✓ **Memperbaiki hubungan:** Mengembalikan hak orang lain dan saling memaafkan.
- ✓ **Memperbanyak amal saleh:** Seperti salat, dzikir, sedekah, dan puasa.

Dalil Tentang Pentingnya Taubat dan Memperbarui Niat di Bulan Sya'ban

1. Hadis tentang pengangkatan amal:

ذلك شهر يغفل الناس عنه بين رجب ورمضان، وهو شهر ترفع فيه الأعمال إلى رب العالمين، فأحب أن يرفع عملي وأنا صائم

"Itulah bulan yang dilalaikan oleh manusia antara Rajab dan Ramadan, dan itu adalah bulan di mana amal-amal diangkat kepada Tuhan semesta alam,

dan aku ingin amalanku diangkat dalam keadaan aku berpuasa." ¹⁴

Hadis ini menunjukkan pentingnya agar amal saleh dilakukan dengan ikhlas kepada Allah, dan taubat adalah bagian dari kesucian amal.

2. Hadis tentang taubat yang terus-menerus:

يا أيها الناس، توبوا إلى الله فإني أتوب في اليوم إليه مائة مرة

"Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah, karena aku bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari."¹⁵ Ini menunjukkan bahwa taubat tidak terbatas pada waktu tertentu, namun lebih ditekankan pada waktu-waktu ketika amal-amal diangkat.

3. Firman Allah Ta'ala:

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian

¹⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam *Sunan An-Nasa'i* (no. 2357), dan juga oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* (no. 21753), dari jalur Usamah bin Zaid RA, Hadits ini dinilai **hasan** oleh sebagian ulama seperti Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1898).

¹⁵ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 2702), dari jalur Al-Agharr Al-Muzani Radhiallahu Anhu.

beruntung" (QS. An-Nur: 31). Ayat ini memerintahkan taubat secara kolektif, yang menunjukkan bahwa taubat adalah sebab keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Hadis tentang penghapusan dosa:

من قال: أستغفر الله العظيم الذي لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه، غفر له وإن كان فر من الزحف

"Barangsiapa yang mengucapkan: 'Astaghfirullahal 'Azim, yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurus, dan aku bertaubat kepada-Nya', niscaya akan diampuni dosanya meskipun ia melarikan diri dari medan perang."¹⁶ Ini menunjukkan besarnya keutamaan istighfar dan taubat dalam menghapus dosa.

Bulan Sya'ban adalah kesempatan besar bagi seorang Muslim untuk memperbarui ikatannya dengan Allah, bertaubat dari dosa-dosanya, dan mempersiapkan diri menyambut Ramadan dengan jiwa yang bersih dan hati

¹⁶ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud* (no. 1517), dari jalur Zaid bin Haritsah Radhiallahu Anhu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 3577), dan dianggap **hasan gharib** oleh At-Tirmidzi, Hadits ini dinilai **hasan** oleh beberapa ulama seperti Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1620).

yang ikhlas. Memulai bulan ini dengan taubat yang tulus membuat Ramadan lebih bermakna secara spiritual dan memberikan dampak yang lebih besar bagi hamba dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

Bab 4: Sedekah di Bulan Sya'ban

Sedekah sebelum Ramadan memiliki pahala yang lebih besar, karena orang yang membutuhkan berada dalam kondisi yang sangat memerlukan sebelum datangnya bulan suci. Para sahabat Nabi biasa mempercepat pembayaran zakat (Maal) mereka saat ada kebutuhan mendesak, seperti yang dilakukan oleh Abbas, paman Nabi Muhammad ﷺ.¹⁷

Keutamaan Sedekah di Bulan Sya'ban

Sedekah merupakan salah satu ibadah agung yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah. Ia memiliki keutamaan besar di setiap waktu, namun memiliki arti khusus di bulan Sya'ban karena merupakan bulan di mana amal-amal diangkat, dan persiapan untuk

¹⁷ Hadits tersebut adalah:

عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحُلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ.

"Dari Ali رضي الله عنه, bahwa Abbas meminta kepada Nabi ﷺ izin untuk mempercepat zakatnya sebelum waktu yang seharusnya, maka Nabi ﷺ memberinya keringanan dalam hal itu." (Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam **Sunan Tirmidzi (No. 678)** dan Abu Dawud dalam **Sunan Abu Dawud (No. 1624)**. Para ulama hadits seperti Tirmidzi menyatakan bahwa hadits ini **hasan**).

Hadits ini menunjukkan bahwa jika ada kondisi mendesak, zakat dapat dipercepat, dan Sya'ban adalah waktu yang baik untuk memulai persiapan bagi orang-orang yang membutuhkan sebelum bulan Ramadan tiba.

Ramadan berlangsung di semua aspek, termasuk dalam hal mengeluarkan sedekah di jalan Allah.

Dalil tentang Keutamaan Sedekah

1. Hadits Nabi Muhammad ﷺ: Rasulullah ﷺ bersabda,

الصدقة تطفئ الخطيئة كما يطفئ الماء النار

"Sedekah memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api".¹⁸ Ini menunjukkan pengaruh sedekah dalam menghapus dosa, menjadikannya salah satu amal terbaik yang harus diperhatikan di bulan ketika amal-amal diangkat.

2. Sabda Nabi ﷺ:

أفضل الصدقة صدقة في رمضان

"Sedekah terbaik adalah sedekah di bulan Ramadan"¹⁹. Diketahui bahwa persiapan untuk

¹⁸ Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 614), dari jalur Mu'adz bin Jabal Radhiallahu Anhu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah* (no. 4210) dan Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, Hadits ini dinilai **hasan shahih** oleh Imam At-Tirmidzi, dan ulama seperti Syaikh Al-Albani juga menilainya **shahih** dalam *Shahih At-Tirmidzi*.

¹⁹ Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 663), dari jalur Anas bin Malik Radhiallahu Anhu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman* dan oleh Al-

Ramadan dilakukan dengan memperbanyak sedekah di bulan Sya'ban agar seorang Muslim terbiasa memberi dan berbagi.

3. Hadits dari Usamah bin Zaid رضي الله عنهما: Ketika Nabi ﷺ ditanya tentang banyaknya puasa beliau di bulan Sya'ban, beliau bersabda,

ذلك شهر يغفل الناس عنه بين رجب ورمضان، وهو شهر ترفع فيه الأعمال إلى رب العالمين، فأحب أن يرفع عملي وأنا صائم

"Itu adalah bulan yang dilupakan orang antara bulan Rajab dan Ramadan, dan itu adalah bulan di mana amal-amal diangkat kepada Rabb semesta alam, maka aku ingin amalanku diangkat sementara aku sedang berpuasa"²⁰. Sebagaimana Nabi sangat memperhatikan puasa di bulan ini, beliau juga memperbanyak sedekah, karena keduanya adalah amal ibadah yang agung untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi*, Hadits ini dinilai **hasan** oleh sebagian ulama. Syaikh Al-Albani menilainya **hasan** dalam *Shahih At-Tirmidzi* (no. 663).

²⁰ Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam *Sunan An-Nasa'i* (no. 2357), dari jalur Usamah bin Zaid RA. Juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad* (no. 21753), Hadits ini dinilai **hasan** oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* (no. 1898).

Bagaimana Bersedekah di Bulan Sya'ban?

1. Bersedekah dengan harta: Dapat dilakukan dengan menyumbang kepada fakir miskin dan berkontribusi pada proyek-proyek amal.
2. Memberi makanan: Menyiapkan hidangan dan membagikannya kepada orang-orang miskin, yang merupakan salah satu sunnah Nabi yang agung.
3. Sedekah jariyah: Seperti mewakafkan mushaf Al-Qur'an, membangun masjid, atau menyumbang untuk penggalian sumur.
4. Membantu keluarga dan tetangga: Memberikan bantuan kepada kerabat dan tetangga yang membutuhkan.
5. Membawa kebahagiaan kepada orang lain: Ini adalah bagian dari sedekah yang tidak terbatas pada harta, tetapi juga mencakup kata-kata yang baik, senyuman, dan meringankan beban orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, bulan Sya'ban menjadi kesempatan besar untuk berinfak di jalan Allah, yang membawa manfaat bagi seorang hamba di dunia dan akhiratnya, serta mempersiapkannya untuk menyambut bulan Ramadan dengan hati yang dermawan dan jiwa yang murah hati.

Bab 5: Mempersiapkan Isi Rumah untuk Menyambut Ramadan

Bulan Ramadan adalah kesempatan besar untuk memperkuat iman dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, rumah muslim harus dipersiapkan untuk menyambut bulan mulia ini dengan cara yang membantu anggota keluarga memanfaatkannya dengan ketaatan dan ibadah. Beberapa aspek penting dari persiapan tersebut adalah:

1. Melatih Keluarga untuk Shalat Malam

Shalat malam adalah salah satu ibadah terbesar yang mendekatkan hamba kepada Allah. Nabi ﷺ selalu menganjurkannya. Beliau bersabda:

عليكم بقيام الليل، فإنه دأب الصالحين قبلكم، وقربة إلى ربكم، ومكفرة للسيئات، ومنهارة عن الإثم

"Hendaklah kalian mendirikan shalat malam, karena itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, sarana mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, sarana menghapus dosa, dan pencegah perbuatan dosa."²¹

²¹ Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 3549) dari jalur Bilal bin Rabah Radhiallahu Anhu. Juga diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, Hadits ini dinilai **hasan** oleh sebagian ulama, termasuk Imam At-Tirmidzi, dan Syaikh Al-Albani menilainya **shahih** dalam *Shahih At-Tirmidzi*.

Beberapa cara untuk membiasakan keluarga melaksanakan shalat malam sebelum Ramadan antara lain:

- ✓ Menyediakan waktu untuk shalat berjamaah di rumah, terutama di sepertiga malam terakhir.
- ✓ Mendorong anak-anak untuk bangun dan ikut melaksanakan shalat witr atau minimal dua rakaat.
- ✓ Mengingatkan anggota keluarga tentang keutamaan shalat malam di bulan Ramadan, terutama pada sepuluh malam terakhir.

Nabi ﷺ bersabda:

من قام رمضان إيماناً واحتساباً غُفِرَ له ما تقدم من ذنبه.

"Barang siapa yang mendirikan shalat malam di bulan Ramadan dengan penuh iman dan harapan pahala, maka diampuni dosanya yang telah lalu"²². Latihan melakukannya di bulan Sya'ban akan memudahkan untuk melanjutkannya di bulan Ramadan.

²² Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari* (no. 37) dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 759), dari jalur Abu Hurairah Radhiallahu Anhu.

2. Membiasakan Anak-anak Berpuasa, Meskipun Hanya Beberapa Hari

Adalah sunnah untuk melatih anak-anak berpuasa sebelum mereka mencapai usia baligh, agar mereka terbiasa ketika kewajiban puasa diberlakukan kepada mereka. Para sahabat juga melatih anak-anak mereka berpuasa. Seperti yang dikatakan oleh Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz radhiyallahu 'anha:

فكنا نصومه بعد، ونصوم صبياننا، ونجعل لهم اللعبة من العهن، فإذا بكى أحدهم على الطعام أعطيناه ذلك حتى يكون عند الإفطار

"Kami pun berpuasa setelah itu, dan kami juga melatih anak-anak kami untuk berpuasa. Kami membuatkan mainan dari wol untuk mereka, dan jika salah satu dari mereka menangis karena lapar, kami memberinya mainan tersebut hingga tiba waktu berbuka"²³.

Beberapa cara untuk membuat anak-anak mencintai puasa di antaranya:

- ✓ Mulai dengan membiasakan mereka berpuasa selama beberapa jam tertentu, lalu meningkatkan durasinya secara bertahap.

²³ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari* (no. 1960) dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 1136), dari jalur Rubayyi' binti Mu'awwidz Radhiyallahu Anhu.

- ✓ Memberikan penghargaan dan dorongan ketika mereka berhasil menyelesaikan puasa.
- ✓ Menjelaskan keutamaan puasa kepada mereka, serta mengaitkannya dengan pahala yang besar.

3. Mendorong Anggota Keluarga untuk Membaca Al-Qur'an

Para salaf menyebut bulan Sya'ban sebagai "bulan para Qurro (pembaca) Al-Qur'an" karena bulan ini merupakan pembuka bagi peningkatan tilawah Al-Qur'an di bulan Ramadan. Nabi ﷺ bersabda:

اقرأوا القرآن، فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

"Bacalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya"²⁴.

Beberapa cara untuk mendorong anggota keluarga membaca Al-Qur'an adalah:

- ✓ Menetapkan waktu harian untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.
- ✓ Menetapkan target seperti mengkhataamkan Al-Qur'an satu atau lebih kali selama Ramadan.

²⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 804) dari jalur Abu Umamah Al-Bahili Radhiallahu Anhu.

- ✓ Memotivasi anak-anak untuk menghafal dan mengulang hafalan mereka dengan cara yang menyenangkan.

4. Berkumpul Bersama Saat Berbuka Puasa dan Melaksanakan Puasa Sunnah

Berkumpul untuk berbuka puasa adalah salah satu sunnah Nabi ﷺ, karena hal ini memperkuat hubungan keluarga dan mendatangkan berkah. Nabi ﷺ bersabda:

تسحروا فإن في السحور بركة

"Makanlah sahur, karena di dalam sahur terdapat berkah"²⁵.

Selain itu, puasa sunnah di bulan Sya'ban mempersiapkan hati untuk berpuasa di bulan Ramadan. Nabi ﷺ sering berpuasa di sebagian besar hari-hari Sya'ban.

Cara untuk melaksanakan hal ini antara lain:

- ✓ Mendorong keluarga untuk berpuasa pada hari Senin dan Kamis.
- ✓ Berkumpul untuk berbuka puasa, meskipun hanya simbolis saat puasa sunnah.

²⁵ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari* (no. 1923) dan Imam Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 1095), dari jalur Anas bin Malik RA.

- ✓ Mengingatkan keutamaan memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa. Nabi ﷺ bersabda:

من فطر صائمًا كان له مثل أجره، غير أنه لا ينقص من أجر الصائم شيء

"Barang siapa yang memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala yang sama dengan orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun"²⁶.

Mempersiapkan rumah untuk menyambut Ramadan dimulai dengan memperkuat ibadah dan ketaatan dalam keluarga, sehingga bulan suci ini menjadi kesempatan yang nyata untuk perubahan iman dan mendekatkan diri kepada Allah. Semakin rumah dipenuhi dengan ketaatan, semakin besar pula kemampuan anggota keluarga untuk memanfaatkan Ramadan dalam kebaikan dan ibadah.

²⁶ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 807), dari jalur Zaid bin Khalid Al-Juhani Radhiallahu Anhu. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad, Hadits ini dinilai **shahih** oleh beberapa ulama, termasuk Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi* dan *Shahih Ibnu Majah*.

Penutup

Bulan Sya'ban adalah sebuah kesempatan besar dalam keimanan, di mana seorang Muslim dapat memperbanyak ibadah sebagai persiapan untuk memasuki bulan Ramadan dengan hati yang siap dan jiwa yang menyala. Ini adalah bulan di mana amalan-amalan diangkat, banyak orang berpuasa, dan jiwa-jiwa dipersiapkan untuk beribadah. Nabi ﷺ memberikan perhatian khusus pada bulan ini, karena meyakini keutamaannya dan memanfaatkan waktunya dengan baik. Beliau memperbanyak puasa, mendorong para sahabat untuk beribadah, dan menjadikannya sebagai pengantar menuju Ramadan.

Barangsiapa yang memanfaatkan bulan Sya'ban dengan sebaik-baiknya melalui puasa, qiyamul lail, membaca Al-Qur'an, serta bertaubat dan beristighfar, maka ia akan memasuki Ramadan dengan jiwa yang tenang dan tekad yang kuat. Sehingga, ia mampu meraih manfaat dari berbagai ketaatan selama Ramadan dan memperoleh buah-buah pengampunan serta pembebasan dari api neraka. Rasulullah ﷺ bersabda,

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانَ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

"Celakalah seseorang yang menemui bulan Ramadan, kemudian berlalu tanpa ia mendapat ampunan"²⁷.

Barangsiapa yang menginginkan Ramadan penuh dengan ketaatan dan kebaikan, hendaknya mempersiapkannya dari sekarang. Ia harus membiasakan diri untuk memperbanyak ibadah, membuka hatinya untuk bertaubat, serta menghilangkan kelalaian dari dirinya. Dengan begitu, ia akan memasuki bulan suci dengan jiwa yang diperbarui dan semangat yang tinggi.

Kita memohon kepada Allah agar memberkahi kita di bulan Sya'ban, mempertemukan kita dengan Ramadan, menerima amal-amal saleh kita, dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang mempersiapkan diri dengan baik. Semoga kita keluar dari bulan tersebut dengan dosa-dosa yang diampuni, serta mengganti keburukan kita dengan kebaikan. Sesungguhnya Allah adalah Pelindung kita dan Maha Kuasa atas segalanya.

Dan akhir dari doa kami, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad, serta keluarga dan seluruh sahabatnya.

²⁷ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam *Sunan At-Tirmidzi* (no. 3545), dari jalur Abu Hurairah Radhiallahu Anhu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, Hadits ini dinilai **hasan shahih** oleh Imam At-Tirmidzi dan juga dianggap **shahih** oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi* (no. 3545).